



Implementasi Theologia Komunikasi Kristen Berdasarkan Perspektif Reformed dalam Interaksi Sosial Komunitas Gereja

Frida Laurencia

Abstrak: Theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed adalah sebuah kajian tentang ilmu komunikasi, yang secara khusus dikaji berdasarkan worldview atau pola pikir Reformed, yang berdasarkan nilai-nilai dan ajaran kekristenan yang bersumber dari Alkitab sebagai Wahyu Khusus Allah yang dikomunikasikan kepada manusia yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah (*imago dei*). Dalam mengimplementasikan sebaiknya melihat dan memandang Allah sebagai teladan komunikasi; dimana Allah sebagai Komunikator Agung memiliki komunikasi yang bersifat terbuka, komunikasi yang bersifat aktif dan proaktif, komunikasi yang memulihkan hubungan, mempersatukan, membangun, komunikasi yang mengkomunikasikan isi hati dan kehendak Allah, dan komunikasi yang memuliakan Allah (*soli deo gloria*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed dalam komunitas gereja, sehingga pembaca dapat mengimplimendasikan pemahaman yang telah diperoleh dari pemaparan penulis melalui tulisan ini.

Kata Kunci: church community; reformed's perspective; social interaction; theology of Christian communication

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia, bahkan sejak lahir manusia sudah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi.¹ Komunikasi bagaikan bernafas dalam hidup, artinya komunikasi merupakan sesuatu hal yang natural atau alamiah; yang sifatnya tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Axioma inilah dicetuskan oleh Kwal dan Gamble yang membahas tentang lima aksioma komunikasi, dimana aksioma pertama menyatakan “you cannot not communicate”², yang artinya setiap manusia pasti melakukan tindakan komunikasi, baik terhadap diri sendiri (*intrapersonal*), maupun terhadap orang lain sebagai sesama manusia (*interpersonal*). Suatu pernyataan yang sangat jelas bahwa setiap manusia pasti melakukan tindakan komunikasi. Kebutuhan untuk berkomunikasi inilah yang akhirnya mendorong dan memotivasi manusia untuk terus berkembang dan mempelajari komunikasi sebagai sebuah sains atau ilmu pengetahuan. Oleh

¹ Yodho, Bambang. *How to Build Effective Communication* (Komunikasi Efektif dalam Pelayanan). Yogyakarta: Andi, 2006. 2.

² Gambel, Gamble Teri Kwal and Michael. *Communication Works* (United States: Mc. Graw Hill Education, 2002).

sebab itu, saat ini berkembang ilmu-ilmu komunikasi di berbagai bidang kehidupan, misalnya komunikasi bisnis.

Alkitab menyatakan bahwa komunikasi merupakan inisiatif Allah kepada manusia; ciptaanNya (Ibrani 1: 1-2); yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah (Kej 1:27). Hal ini membuat manusia juga memuat sifat-sifat Allah dalam dirinya sebagai proyeksi atau cerminan kepribadian Allah di atas muka bumi ini, karena salah satu sifat Allah yang paling nampak dalam diri manusia adalah kemampuannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Apabila menelaah lebih lanjut, memang Allah Tritunggal (Bapa, Putra, dan Roh Kudus) saling berkomunikasi dan berinteraksi selama proses penciptaan manusia. Di sinilah pertama kali diperkirakan komunikasi tercipta³, dimana hal ini sangat berbeda saat Allah menciptakan langit, bumi beserta segala isinya. Allah saling berkomunikasi pada saat proses penciptaan manusia, sehingga manusia membawa benih-benih komunikasi dalam dirinya, sehingga tidak heran bahwa manusia sudah mampu berkomunikasi, bahkan masih sejak dalam kandungan ibunya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Allah sebagai Sang Komunikator Agung yang merupakan ‘pencipta, inisiator, eksekutor dan ilminator’ komunikasi menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang berkomunikasi dengan sesamanya.

Komunitas gereja sebagai sebuah wadah atau perkumpulan umat pilihan Allah yang telah dipilih, ditetapkan dan ditebus oleh Allah, pasti saling berinteraksi satu dengan yang lainnya; sebagaimana Allah “Sang Kepala Gereja” juga berinteraksi kepada umatNya melalui wahyu umum dan wahyu khusus. Yudho dalam bukunya juga menegaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan inti dari segala macam aktivitas pelayanan gereja. Komunikasi yang efektif juga mempengaruhi seluruh kinerja baik dalam segi kebiasaan tindakan dan seluruh aktivitas.⁴ Sayangnya, hal ini kurang dipahami oleh komunitas gereja pada umumnya, sehingga pengetahuan tentang komunikasi dalam lingkup komunitas gereja kurang dikembangkan atau diperhatikan. Apabila ditemukan beberapa buku tentang komunikasi dalam komunitas gereja, namun dasar atau pedoman yang digunakan hanya sebatas ilmu komunikasi umum dan kurang pembahasan dalam implementasinya⁵, khususnya implementasi dalam komunitas gereja. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan menulis jurnal tentang implementasi theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed dalam interaksi sosial komunitas gereja ini. Penulis berharap jurnal ini dapat memperbarui cara pikir dan sudut pandang

³*Pembina Anak dan Pemuda, Komunikasi* (Bahan Pelayanan Remaja), 2 (Batu: Yayasan Persekutuan Perkabaran Injil Indonesia, 1987), 8.

⁴ Yodho, Bambang. *How to Build Effective Communication* (Komunikasi Efektif dalam Pelayanan), 2.

⁵ Ibid.,

pembaca tentang komunikasi, dan mengimplementasikannya dalam berinteraksi dengan sesama dalam komunitas gereja.

IMPLEMENTASI THEOLOGIA KOMUNIKASI KRISTEN BERDASARKAN PERSPEKTIF REFORMED DALAM INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS GEREJA

Dalam bagian ini, penulis membahas tentang implementasi theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed yang dapat diaplikasikan dalam komunitas gereja sebagai perhimpunan para komunikator Allah bagi dunia.

Komunikasi yang bersifat terbuka

Berdasarkan prinsip dasar theologia komunikasi Kristen, yang secara khusus ditelaah dari sudut pandang atau perspektif Reformed, prinsip dasar pertama membahas tentang Allah sang Komunikator Agung yang bersedia membukakan dan menyatakan diri-Nya kepada manusia yang tiada sebanding dan tiada setara dengan-Nya, sehingga manusia ciptaan-Nya dapat mengetahui keberadaan-Nya, mengenal Dia, dan dapat berkomunikasi dengan-Nya, maka sebaiknya manusia juga dapat terbuka dan berkomunikasi dengan manusia lainnya secara terbuka. Dalam hal ini, komunikasi Allah Tritunggal memberikan sebuah teladan atau contoh bahwa para pemimpin gereja atau dengan tingkat kepemimpinan yang lebih tinggi, dapat membukakan pintu bagi komunikasi dan interaksi terhadap jemaat atau dengan pihak – pihak yang berada di bawah kepemimpinannya, sehingga komunikasi dapat terjadi diantara pemimpin gereja dengan penatua, dan juga dengan jemaat, tanpa memandang status kepemimpinan (hirarki) dalam sebuah kepemimpinan gerejawi.

Memang ada beberapa hal yang tidak dapat dipisahkan dari tata cara atau sistem organisasi dalam gereja, karena menyangkut ketertiban dalam manajemen gereja, namun dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi terhadap jemaat, para pemimpin gereja sebaiknya dapat bersifat lebih terbuka dan mau ditemui oleh jemaat, bukan menolak atau menghindarinya. Sebagaimana dipaparkan oleh Beebe, Beebe dan Redmond ‘We expect friends to be honest, open, and affectionate; to confide us, respect us, and constructively work through disagreements’⁶; prinsip yang sama juga berlaku dalam interaksi sosial di komunitas gereja, di mana para anggota pada umumnya menginginkan komunikasi yang terbuka antara sesamanya, sehingga tercipta rasa saling kepercayaan dalam komunitas tersebut.

Komunikasi yang bersifat aktif dan proaktif (berinisiatif)

Sebagaimana prinsip dasar theologia komunikasi Kristen yang menjelaskan bahwa Allah Tritunggal (Bapa, Putra, dan Roh Kudus) merupakan Sang Komunikator Agung, Ia adalah pribadi yang berinisiatif untuk mengkomunikasikan kehendak dan isi hati-Nya kepada manusia, ciptaan-Nya, Ia juga adalah eksekutor dan iluminator komunikasi, maka penulis menyimpulkan bahwa komunikasi Allah adalah komuni-

⁶ Beebe, Steven. Beebe, Susan. Redmond, Mark. *Interpersonal Communication (Relating to Others)*. USA: Allyn and Bacon. 1996. 20.

kasi yang bersifat aktif dan proaktif. Sebagaimana Allah adalah pihak yang aktif dan proaktif dalam menyatakan diri-Nya dan kehendak-Nya kepada manusia, maka komunikasi Allah yang aktif dan proaktif ini dapat menjadi teladan atau contoh bagi manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan sesamanya. Hal ini juga dipaparkan Yudho, bahwa Allah selalu ingin berkomunikasi dengan manusia, maka Ia memberikan segala perlengkapannya, sehingga manusia dapat mengembangkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil komunikasi yang maksimal dengan Allah dan sesama manusia.⁷

Komunikasi Allah yang bersifat aktif dan proaktif juga digambarkan dalam kisah kejatuhan Adam di Taman Eden (Kej 3:9). Allah adalah pihak yang aktif mencari dan memanggil Adam yang telah gagal dan jatuh ke dalam dosa untuk keluar dari tempat persembunyian dan kembali berkomunikasi dengan-Nya, maka sebagai teladan bagi manusia, para pemimpin gereja kepada jemaat dalam komunitas gereja dapat secara aktif menjangkau jiwa – jiwa yang telah gagal dan jatuh ke dalam dosa, mencari dan memanggil mereka untuk keluar dari dalam tempat persembunyian, sehingga komunikasi dan hubungan mereka dengan Allah boleh dipulihkan dan terjalin kembali sebagaimana hubungan antara Allah dengan Adam.

Komunikasi yang Memulihkan Hubungan

Berkaitan dengan *protoevangelium* atau janji pemulihan komunikasi, yang merupakan perjanjian anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia akibat kegagalan Adam dalam menggenapi perjanjian kerja, maka penulis menyimpulkan bahwa komunikasi Allah adalah komunikasi yang bersifat memulihkan. Sebagaimana kisah yang penulis gambarkan di atas, bahwa komunikasi Allah adalah komunikasi yang bersifat aktif dan proaktif mencari dan memanggil Adam yang telah terhilang, dengan tujuan untuk memulihkan hubungan antara Allah dan manusia yang telah rusak dan terputus. Komunikasi Allah yang bersifat memulihkan sebaiknya dapat menjadi teladan bagi orang Kristen dalam komunitas gereja, terutama bagi para pemimpin gereja terhadap jemaatnya. Secara kenyataan, seringkali apabila ada jemaat yang melakukan konseling dan terbuka terhadap pemimpin gereja, kondisi dan keadaan konseli tersebut malah dimanfaatkan untuk menjadi gosip atau bahan pembicaraan dalam gereja yang mengarah kepada penghakiman dalam gereja⁸, yang akhirnya membuat kerusakan hubungan bagi jemaat tersebut, dan bukannya memberikan pemulihan yang diperoleh. Hal tersebut bertentangan dengan sifat komunikasi Allah yang membawa pemulihan. Segala komunikasi Allah bersifat memulihkan hubungan, baik hubungan antara Allah dengan manusia, manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan Alam semesta.

⁷ Yudho, 76.

⁸ Yudho, 66.

Komunikasi yang Mempersatukan

Komunikasi Allah adalah komunikasi yang mempersatukan. Allah Tritunggal adalah satu hakekat dalam tiga pribadi yang menggambarkan persatuan dalam setiap komunikasi-Nya, salah satunya dalam kisah penciptaan yang menghasilkan alam semesta dan segala isinya sebagai manifestasi keagungan dan kebesaran Allah. Allah Tritunggal memberikan teladan atau contoh yang tiada tertandingi oleh apapun. Dalam persatuan, Allah Bapa sebagai inisiatör, Allah Anak sebagai eksekutor, dan Allah Roh Kudus sebagai iluminator, Allah Tritunggal bekerja sesuai dengan tugas dan porsinya masing – masing dalam sebuah kesatuan.

Dalam mengimplementasi theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed yang meneladani Allah Tritunggal sebagai Komunikator Agung, maka sebaiknya setiap komunikasi yang terjadi dalam sebuah interaksi sosial akan membawa kepada persatuan dan bukan perpecahan suatu hubungan atau komunitas. Para pemimpin gereja dalam berinteraksi dengan jemaat di bawah kepemimpinannya, dan juga dalam berinteraksi dengan gereja – gereja yang lain, sebaiknya meneladani komunikasi Allah yang membawa kepada persatuan, dan bukan perpecahan, sehingga persatuan tubuh Kristus juga dapat terpancar keluar dan gereja serta para hamba Tuhan di dalamnya dapat menjadi agen komunikasi Allah bagi dunia.

Komunikasi yang Membangun

Komunikasi yang membangun merupakan salah satu teladan Allah dalam komunikasi Allah menurut Alkitab. Salah satunya melalui kata – kata yang diucapkan Allah dalam kisah penciptaan. Allah menggunakan kata – kata-Nya dalam menciptakan alam semesta beserta isinya, dan Allah memberkatinya. Dalam menciptakan, dengan kapasitas sebagai Allah, sebenarnya Allah dapat menciptakan tanpa menggunakan kata – kata, namun Allah sebagai teladan memberikan sebuah teladan dan contoh yang hidup, bahwa kata – kata memiliki kuasa untuk menciptakan dan membangun. Sebaliknya, melalui kata – kata juga dapat mematahkan semangat seseorang. (Ams.17:22)

Dalam mengimplementasikan theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed, manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial sebaiknya dapat meneladani sifat komunikasi Allah yang membangun dan bukan meruntuhkan. Dalam berbuat dan berkata – kata, setiap orang sebaiknya dapat menelaah terlebih dahulu setiap perbuatan dan kata-kata yang diucapkan, yakni yang bersifat membangun dan bukan meruntuhkan semangat orang lain. Seseorang yang berkomunikasi dengan perspektif Reformed akan berkomunikasi dan berinteraksi sosial sebagaimana teladan Allah, sehingga orang lain di sekitarnya merasa diberkati dengan perbuatan dan kata – kata kita yang menguatkan dan membangun semangat serta imannya, sehingga dapat memuliakan nama Allah sebagai hasil akhirnya.

Komunikasi yang mengkomunikasikan isi hati dan kehendak Allah

Gereja dan para hamba Tuhan sebagai instrumen komunikasi Allah kepada dunia sebaiknya menyadari bahwa Allah memberikan mandat dan tanggung jawab khusus pada gereja sebagai komunikator Allah kepada dunia. Gereja melalui para pemimpin gereja sebaiknya menyadari bahwa kita memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi Tuhan, yakni mengkomunikasikan hal yang tertinggi, yaitu menyatakan kehendak Allah yang secara khusus yang dinyatakan dan dikomunikasikan oleh Allah melalui wahyu khusus, yakni kebenaran Alkitab yang dinyatakan bagi dunia sebagai wilayah komunikasi Allah.

Dalam implementasinya, gereja yang mengerti, memahami dan menerapkan theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed akan menyadari bahwa gereja bukanlah dibangun untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, gereja bukanlah tempat untuk kampanye politik, dan gereja bukanlah sebuah perusahaan yang dapat dikelola berdasarkan manajemen umum untuk menghasilkan suatu keuntungan tertentu. Gereja adalah instrumen komunikasi Allah, untuk menyatakan kehendak dan isi hati Allah secara khusus kepada dunia yang adalah wilayah komunikasi Allah.

Komunikasi yang memuliakan Allah (*Soli Deo Gloria*)

Allah Tritunggal sebagai pencipta komunikasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menciptakan komunikasi sebagai instrumen atau alat Allah untuk berkomunikasi terhadap makhluk ciptaan-Nya, khususnya manusia yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah (*imago dei*). Allah berkomunikasi terhadap manusia secara umum dan khusus, dengan tujuan untuk menyatakan kemulian-Nya dan kebesaran-Nya (*soli deo gloria*) (Mat.5: 16; 9:8; 15:31). Oleh sebab itu, bumi dan segala isinya diciptakan dengan kemampuan untuk berkomunikasi, sehingga dapat menyatakan keberadaan Allah dan kemuliaan-Nya hingga ke seluruh penjuru bumi (MzM 19:2-5).

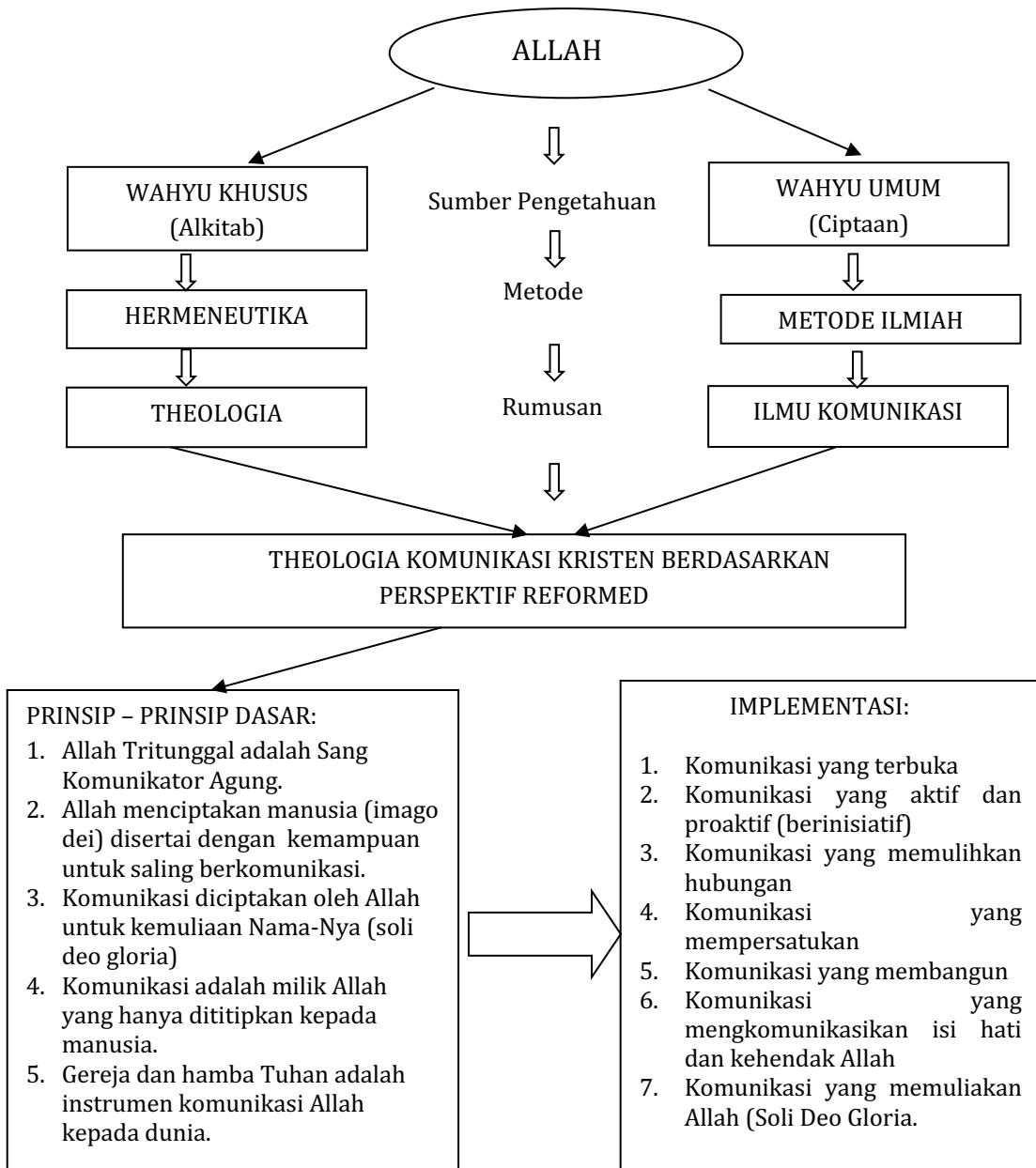
Dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan sesama, seseorang dengan konsep dan pemahaman tentang theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed sebaiknya dapat mengimplementasikan tujuan tersebut⁹, sehingga baik dari perbuatan dan perkataannya, sesuai dan selaras dengan tujuan Allah menciptakan komunikasi tersebut, yakni untuk kemuliaan Nama-Nya.

MODEL THEOLOGIA KOMUNIKASI KRISTEN BERDASARKAN PERSPEKTIF REFORMED

Theologia Komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed merupakan sebuah kajian tentang tindakan komunikasi yang berlandaskan pada prinsip – prinsip, nilai – nilai dan ajaran kekristenan, yang bersumber dari Alkitab sebagai

⁹ Yudho, 69.

wahyu khusus Allah yang merupakan sumber mutlak dan final bagi Theologia Reformed, sebagaimana yang digambarkan oleh bagan di halaman berikut ini.



Gambar: Model Thologia Komunikasi Kristen Berdasarkan Perspektif Reformed

Sumber: Stevri Indra Lumintang, *Theology the Queen Of Science...*, 71

Dari bagan di atas, maka kajian theology integratif antara theology dan ilmu komunikasi dibangun di atas presuposisi bahwa semua kebenaran adalah kebenaran Allah, karena semua wahyu, baik wahyu umum maupun wahyu khusus, semuanya bersumber dari Allah. Wahyu umum dan wahyu khusus merupakan sumber ilmu pengetahuan yang ada pada manusia. Wahyu umum merupakan sumber dari ilmu pengetahuan dan filsafat yang dapat ditemukan di seluruh ciptaan Allah, sedangkan

wahyu khusus merupakan sumber pengetahuan theology yang hanya dapat ditemukan dalam Alkitab saja¹⁰.

Untuk memahami wahyu umum dan khusus, dibutuhkan metode. Wahyu umum membutuhkan metode penelitian ilmiah, sedangkan wahyu khusus membutuhkan metode hermeneutika biblikal. Berdasarkan metode tersebut, maka wahyu umum menghasilkan ilmu pengetahuan secara umum, salah satunya ilmu komunikasi; sedangkan wahyu khusus menghasilkan theology,¹¹ dalam hal ini penulis secara khusus membahas tentang Theologia Reformed. Kedua wahyu tersebut adalah kedua hal yang tidak dapat dipisahkan, namun dapat diintegrasikan. Oleh sebab itu, dalam penulisan tesis ini, penulis membahas tentang kajian integratif antara theology dengan ilmu komunikasi secara umum, menjadi kajian theology komunikasi Kristen, yang secara khusus dibahas dari perspektif Reformed.

Theologia Reformed sebagai rumusan dari metode hermeneutika biblikal yang bersumber dari Alkitab sebagai wahyu khusus Allah menghasilkan lima prinsip dasar dalam theology komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed, diantaranya: (1) Allah Tritunggal adalah Sang Komunikator Agung. Ia adalah pencipta, inisiatör, eksekutor, dan iluminator komunikasi. (2) Allah menciptakan manusia (*imago dei*) yang disertai dengan akal budi dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi terhadap Allah dan sesamanya. (3) Komunikasi diciptakan oleh Allah dengan suatu tujuan yang ilahi, yakni untuk kepentingan dan kemuliaan Nama Allah (*soli deo gloria*). (4) Komunikasi adalah milik Allah yang hanya dititipkan kepada manusia dengan suatu tujuan ilahi. (5) Gereja dan hamba Tuhan adalah instrumen komunikasi Allah kepada dunia yang merupakan arena atau wilayah komunikasi Allah.

Kelima prinsip dasar dalam theology komunikasi Kristen yang dikaji oleh penulis berdasarkan perspektif Reformed tersebut menghasilkan beberapa implementasi yang dapat dipraktekkan secara praktis dalam komunitas gereja sebagai perhimpunan umat pilihan Allah, diantaranya: (1) Komunikasi yang bersifat terbuka. (2) Komunikasi yang bersifat aktif dan proaktif (berinisiatif). (3) Komunikasi yang Memulihkan Hubungan. (4) Komunikasi yang Mempersatukan. (5) Komunikasi yang Membangun. (6) Komunikasi yang mengkomunikasikan isi hati dan kehendak Allah. (7) Komunikasi yang memuliakan Allah (*Soli Deo Gloria*).

Cara Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Theologia Komunikasi Berdasarkan Perspektif Reformed

Dalam bagian ini, penulis membahas tentang cara mengatasi hambatan – hambatan yang seringkali terjadi dalam implementasi theology komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed.

¹⁰ Lumintang, Stevri I. Theology the Queen of Science the Master of Philosophy. Jakarta, Jawa Barat: Institut Theologia Indonesia, 2015. 72

¹¹ Ibid.,

Menerapkan theologia yang menjadi landasan dalam komunikasi dan interaksi sosial komunitas gereja

Theologia menurut Lumintang secara praktis adalah mengenal Allah, bersekutu dengan Allah, menjadi serupa dengan Allah, dan melakukan kehendak Allah. Secara kenyataannya, sebagaimana yang penulis paparkan dalam bagian pendahuluan, banyak orang yang tidak mengerti, bahkan tidak mau belajar theologia. Secara umum bagi banyak orang, theologia adalah ilmu tentang ke-Tuhan-nan, yang hanya dipelajari oleh para hamba Tuhan dan pendeta yang berdiri di mimbar. Padahal, seluruh manusia sebagai ciptaan Allah, terutama bagi orang – orang yang telah memperoleh anugerah khusus daripada Tuhan melalui penebusan Allah dalam komunitas gereja sangat penting untuk mengenal dan mempelajari theologia, sehingga mereka boleh mengerti dan memahami kehendak Tuhan bagi kehidupan mereka, khususnya melalui kemampuan komunikasi yang telah ditanamkan dan dititipkan Tuhan dalam hidup mereka untuk dapat berinteraksi dalam sebuah komunitas, termasuk komunitas gereja. Secara kenyataannya, sebagian besar orang malas bertheologia. Pada umumnya berpandangan bahwa tidak ada hubungan antara theologia dengan komunikasi ataupun interaksi dalam komunitas gereja. Padahal, melalui penerapan atau implementasi theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Theologia Reformed akan bermanfaat dalam memperbarui worldview seseorang untuk melihat bagaimana cara pandang Allah terhadap komunikasi, dan memahami tujuan Allah menciptakan komunikasi. Pembaharuan pola pikir akan mempengaruhi cara pandang yang termanifestasikan dalam perilaku yang dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial dalam sebuah komunitas, sehingga hasilnya dapat sesuai dengan tujuan sang pencipta komunikasi.

Oleh sebab itu, salah satu cara dalam mengatasi hambatan – hambatan dalam mengimplementasikan theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed adalah dengan memperkenalkan dan menerapkan theologia dalam gereja dan para hamba Tuhan di dalamnya sebagai instrumen komunikasi Allah bagi dunia. Dari pengenalan dan belajar theologia yang bersumber dari wahyu khusus Allah, diharapkan para pemimpin, penatua dan jemaat secara personal (dalam kehidupan pribadi) dan secara fungsi dalam gereja dapat bertheologia, khususnya menerapkan theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial di komunitas mereka, termasuk dalam komunitas gereja, sehingga terwujudlah interaksi sosial yang theologis dalam komunitas gereja tersebut.

Meningkatkan pengetahuan tentang ilmu komunikasi secara umum yang mendukung implementasi theologia komunikasi Kristen dalam komunitas gereja

Ilmu komunikasi sebagai salah satu cabang disiplin ilmu dalam ilmu pengetahuan merupakan bagian dari wahyu umum Allah bagi dunia. Ilmu komunikasi sebagai pernyataan umum Allah memang tidak dinyatakan untuk mendekatkan manusia kepada Allah, namun memfasilitasi manusia untuk mempelajari karya ciptaan Allah yang agung dan mulia sebagai manifestasi kebesaran dan keagungan Allah dalam karya ciptaan-Nya. Ilmu komunikasi sebagai sebuah ilmu yang mempelajari manusia dan interaksinya, bermanfaat untuk memperkaya theologia, sehingga manusia dapat berperan secara lebih maksimal dalam mengelola titipan dan karunia Allah. Ilmu komunikasi merupakan bagian dari kebenaran Allah, karena semua pernyataan berasal dari Allah, maka semua kebenaran milik Allah. Oleh sebab itu, ilmu komunikasi memang diciptakan oleh Allah untuk dapat memperkaya theologia yang berasal dari wahyu khusus Allah.

Dalam implementasinya, intergrasi antara theologia dan komunikasi akan sangat bermanfaat menciptakan komunikasi dan interaksi sosial yang sehat dalam sebuah komunitas. Berdasarkan ilmu komunikasi secara umum, komunikasi bukan hanya memperhatikan isi dan pesan komunikasi, namun juga cara dan waktu dalam menyampaikan pesan tersebut. Oleh sebab itu, dalam menerapkan theologia komunikasi Kristen, juga dibutuhkan pembelajaran tentang ilmu komunikasi yang bermanfaat untuk memperlengkapi dan memperkaya orang – orang Kristen dalam mengkomunikasikan kebenaran Allah dan berkarya sebagai instrumen komunikasi Allah atau komunikator Allah bagi dunia, terutama bagi komunitas gereja sebagai perhimpunan orang – orang kudus di dalamnya.

Oleh sebab itu, meningkatkan pembelajaran tentang ilmu komunikasi secara umum merupakan salah satu cara untuk mengatasi hambatan – hambatan yang seringkali terjadi dalam implementasi theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed, karena ilmu dalam ilmu komunikasi secara umum yang juga merupakan bagian dari wahyu umum Allah akan mendukung dan memperkaya pengetahuan para pemimpin gereja, penatua dan jemaat akan komunikasi yang efektif yang mendukung terwujudnya interaksi sosial yang theologis dalam komunitas gereja. Ilmu komunikasi juga dibutuhkan oleh gereja untuk memaksimalkan kemampuan yang telah Allah berikan kepada manusia sebagai komunikator Allah, serta dalam memaksimalkan peranan gereja sebagai instrumen komunikasi Allah bagi dunia yang adalah wilayah komunikasi Allah.

PENUTUP

Theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed merupakan landasan bagi orang Kristen dalam berkomunikasi terhadap Tuhan dan berinteraksi sosial terhadap sesamanya, khususnya dalam konteks komunitas gereja. Theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed berlandaskan pada landasan

biblika dan theologis yang bersumber dari Alkitab sebagai wahyu khusus Allah, sehingga manusia sebagai ciptaan Allah dapat memahami komunikasi dari sudut pandang Allah melihat komunikasi, dan dapat memahami komunikasi sebagaimana Allah merancang dan menciptakan komunikasi sejak semula. Alkitab adalah presupposisi theologia komunikasi, karena semua prinsip – prinsip dasar dan landasan yang digunakan dalam Theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed bersumber dari kebenaran Alkitab.

Dalam mengimplementasikan theologia komunikasi Kristen berdasarkan perspektif Reformed, sebaiknya melihat dan memandang Allah sebagai teladan komunikasi, diantaranya komunikasi Allah yang bersifat terbuka, komunikasi yang bersifat aktif dan proaktif, komunikasi yang memulihkan hubungan, komunikasi yang mempersatukan, komunikasi yang membangun, komunikasi yang mengkomunikasikan isi hati dan kehendak Allah, dan komunikasi yang memuliakan Allah (*soli deo gloria*).

REFERENSI

- Beebe, Steven. Beebe, Susan. Redmond, Mark. *Interpersonal Communication (Relating to Others)*. USA:Allyn and Bacon. 1996.
- Beer, David. *Communication That Connects*. England: Kingsway Communications LTD, 2002.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika (Doktrin Allah)*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Cangara, H. Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Gambel, Gamble Teri Kwal and Michael. *Communication Works* United States: Mc. Graw Hill Education, 2002.
- Gering, Howard M. *Kamus Alkitab*. Jakarta: Immanuel, 2006.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Lumintang, Stevri I. *Theology the Queen of Science the Master of Philosophy*. Jakarta, Jawa Barat: Institut Theologia Indonesia, 2015.
- Lumintang, Stevri Indra. *Misiologia Kontemporer*. Batu: Departemen Multi-Media YPPII, 2009.
- Lumintang, Stevri Indra. *Keunikan Theologia Kristen Di Tengah Kepalsuan*. Batu: Departemen Literatur PPPII, 2010.
- P. Steward, Brent D.Ruben dan Lea. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Paimoen, Eddy. *Kerajaan Allah Dan Gereja*. Bogor: Yayasan Kasih Abadi, 2004.
- Ruben, Brent D. and Lea P. Steward. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

- Rudiyanto. *Panduan Hidup Dalam Komunitas Murid Yesus*. Semarang: Pustaka Muria, 2009.
- Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014
- Smallman, Stephen. *Apakah Gereja Reformed Itu?* Surabaya: Momentum, 2013.
- Originally published as P&R Publishing Company.
- Sproul, R. C. *What Is Reformed Theology?* Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1997.
- Stanley J.Grenz, David Guretzki, and Cherith Fee Nordling. *Pocket Dictionary of Theological Terms*. United States of America: Inter Varsity Press, 1999.
- Sutaryo. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005.
- Watson, David. *I Believe in the Church*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B, Eerdmans Publishing Co., 1978.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wright, H. Norman. *Communication at Work*. Jakarta: Immanuel Publishing House, 2001. Originally published as Gospel Light.
- Yodho, Bambang. *How to Build Effective Communication* (Komunikasi Efektif dalam Pelayanan). Yogyakarta: Andi, 2006.